

Strategi operasional PT. TAM - Pabrik Karawang dalam upaya menjadi pabrik mobil merek toyota terbaik di Asia Tenggara / Decpresly

Decpresly, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438793&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

PT. TAM - pabrik Karawang merupakan pabrik mobil Toyota yang baru beroperasi pada bulan maret 1998 dan memproduksi mobil-mobil sedan Toyota di Indonesia. Pabrik Karawang dibangun untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pasar terhadap mobil Toyota disamping kapasitas pabrik Sunter yang overutilization, lokasi yang tersebar, peralatan yang sudah tua, teknologi yang konvensional dan lokasi yang menyebar.

Menyadari pengaruh globalisasi dan liberalisasi perdagangan, AFTA 2003 serta perlunya keunggulan daya saing khususnya antar sesama pabrik mobil Toyota di Asia Tenggara maka diperlukan suatu strategi operasional yang tepat.

Untuk memecahkan masalah tersebut, ruang lingkup pembahasan meliputi konsep manajemen strategik khususnya analisa eksternal dan internal, analisa SWOT, strategi bisnis, strategi fungsional khususnya strategi operasi, konsep manajemen operasi khususnya teori kapasitas produksi, fasilitas produksi, teknologi produksi, kualitas, konsep manajemen sumber daya manusia khususnya teori pengembangan sumberdaya manusia dan hubungan karyawan serta konsep organisasi khususnya teori struktur dan strategi organisasi, desain organisasi serta cara menata budaya dan etika organisasi.

Berdasarkan hasil analisa kondisi eksternal dan internal, analisa SWOT alternatif strategi bersaing tingkat bisnis yang harus diterapkan PT. TAM adalah strategi keunggulan biaya. Berdasarkan strategi tingkat bisnis, strategi operasional pabrik Karawang dalam upaya menjadi pabrik mobil merek Toyota terbaik di Asia Tenggara adalah berusaha untuk menekankan pada efisiensi dan efektifitas dan keseluruhan kegiatan produksi.

Untuk itu pabrik Karawang harus melakukan perubahan struktur proses produksi menjadi struktur batch, merubah sistem produksi menjadi job shop dan interminrient serta melakukan pengurangan jumlah pekerja langsung. Perubahan struktur proses produksi diikuti dengan memperkecil jumlah lokasi kerja dan cycle time yang lebih panjang, penurunan tingkat otomatisasi, penyesuaian tugas-tugas pekerja dalam suatu pekerjaan baik perluasan horizontal maupun vertikal serta pelatihan yang mengarah pada multi skill worker. Perubahan-perubahan tersebut perlu didukung perubahan strategi organisasi dengan mempertahankan dan mengembangkan aturan-aturan dan norma-norma perusahaan sehingga perilaku dan motivasi pekerja yang merupakan nilai-nilai pendulcung organisasi tetap terjaga.

